

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi 5.0 saat ini yang menggabungkan kemajuan teknologi digital dengan interaksi manusia lebih mendalam dan adaptif, penggunaan uang elektronik telah menjadi semakin penting sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Revolusi 5.0 menandai pergeseran paradigma signifikan dalam bagaimana teknologi diterapkan dan diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita berinteraksi dengan sistem keuangan.

Di Indonesia sedang berkembang suatu instrumen pembayaran yang dikenal dengan uang elektronik. Uang elektronik menurut peraturan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2018) adalah instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit dan nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*. Secara sederhana uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu (Departemen Komunikasi 2020).

Produk uang elektronik (*e-money*) memiliki dua sistem pembayaran yaitu berbasis *chip* dengan menggunakan kartu serta berbasis *server* dengan melalui aplikasi *e-wallet*. Pengguna *e-money* dapat memanfaatkan layanan berbasis *chip* apabila menggunakan sistem kartu prabayar serta dapat menggunakan

layanan berbasis *server* (aplikasi *e-wallet*) yang disediakan oleh penerbit pada *merchant* yang menyediakan layanan pembayaran *e-money*, sehingga transaksi secara langsung akan berhasil dan otomatis akan mengurangi saldo pada kartu atau aplikasi.

Uang elektronik (*e-money*) merupakan solusi dari masalah-masalah yang ada seperti kesulitan dalam transaksi jual beli, melakukan pembayaran tanpa harus mencari barang ke tempat perbelanjaan, enggan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang tidak menyenangkan, dengan kata lain uang elektronik dapat membantu dalam transaksi dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien, ekonomis serta efektif.

Dikutip dari bi.go.id (2023), selama pandemi Covid-19, transaksi digital tumbuh pesat. Ini sejalan dengan transaksi *e-commerce* yang juga melonjak. Dalam jumpa pers pasca Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) perdana di 2023, nilai transaksi uang elektronik sepanjang tahun 2022 tumbuh 30,84% dibandingkan pada 2021 yang mencapai Rp 399,6 triliun. Bahkan ditahun 2023, nilai transaksi uang elektronik di proyeksikan meningkat 23,9% dibandingkan tahun lalu hingga mencapai Rp 495,2 triliun.

Data tersebut menggambarkan transaksi uang elektronik semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Bank Indonesia (BI) dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 23/6PBI/2021 tentang penyelenggara jasa pembayaran mendefinisikan FinTech sebagai kegiatan sistem pembayaran dan jasa keuangan yang dilakukan oleh penyelenggara jasa pembayaran yang

melakukan kegiatan penatausahaan sumber pendanaan berupa pengeluaran uang elektronik dengan bekerjasama dengan pihak ketiga serta menggunakan teknologi dan perangkat berbasis *mobile* atau alat digital lainnya untuk ekonomi digital dan inklusi keuangan.

Pembayaran digital adalah salah satu jenis *financial technology* yang berkembang di Indonesia. Karakteristik transaksi menggunakan pembayaran digital yang bersifat *real-time*, tidak tatap muka, dan *borderless* menimbulkan potensi risiko kejahatan keuangan. Potensi penyalahgunaan terjadi pada sektor pembayaran digital ilegal yang tidak terdaftar di Bank Indonesia (Wiwoho, dkk 2022).

Sebelum memutuskan menggunakan uang elektronik, pengguna mempunyai beberapa faktor yang menjadi pertimbangan. Salah satunya literasi keuangan. Masyarakat harus memahami bahwa untuk memahami literasi keuangan memerlukan tanggung jawab seseorang untuk terbebas dari kesulitan keuangan. Karena seringkali orang harus membuat keputusan situasional, yaitu keputusan yang mengharuskan mereka memprioritaskan kebutuhannya sendiri. Literasi keuangan sangat penting untuk membantu membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan produk keuangan, kemampuan masyarakat untuk mengatur keuangannya dan menjauhi instrumen keuangan yang berisiko dapat ditingkatkan melalui literasi keuangannya. Literasi keuangan tidak memerlukan pengetahuan tentang pengelolaan uang. Namun yang terpenting

adalah kemampuan mengelola uang secara bijak, berdasarkan kebutuhan, bukan preferensi. (Andiani, 2023).

Selain literasi keuangan, ada faktor lain yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan uang elektronik, yaitu promosi. Kegiatan promosi bertujuan untuk memengaruhi perilaku pembeli dengan memberitahu, membujuk, dan mengingatkan (Latief dan Dirwan, 2020). Aktivitas promosi uang digital dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar berpindah dari alat tukar konvensional ke alat tukar digital.

Kemudahan penggunaan juga menjadi faktor pertimbangan dalam keputusan menggunakan uang elektronik. Pengguna akan menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah diaplikasikan tanpa harus mengeluarkan usaha yang berat. Dan faktor terakhir adalah keamanan. Keamanan informasi umumnya berfokus pada menjaga kerahasiaan, integritas, dan aksesibilitas data, sedangkan kesadaran keamanan informasi mengacu pada penggunaan program untuk mendorong dan menegakkan perilaku aman sebagai komponen penting dari lingkungan (Astuti dan Mahmud, 2023). *E-Wallet* mudah digunakan, tetapi juga menimbulkan risiko bagi pengguna. Penggunaan kode satu kali, sering dikenal dengan OTP (*One Time Passcodes*), adalah paling berbahaya yang tidak disadari konsumen yang menjadi target serangan keamanan. Saat mencoba mengonfirmasi pengguna sah, seperti saat mendaftar pertama kali di aplikasi *e-wallet* tau berpindah perangkat dari mana mereka menggunakan program, kode OTP diambil. Kode OTP sering diminta seseorang yang

mencoba menipu korban untuk mendapatkan akses ke aplikasi *e-wallet* mereka. Namun dalam banyak kasus orang tertipu karena tidak sadar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena adanya penambahan variabel independen yaitu keamanan penggunaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Septrizola (2021) di mana ia mengindikasikan keamanan berada di kategori sedang. Dalam era digital banyak transaksi dilakukan secara *online*, memilih layanan yang aman memastikan bahwa transaksi tersebut terlindungi dari pencurian data atau informasi keuangan. Dengan mempertimbangkan keamanan, dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan inovasi baru tanpa khawatir tentang risiko yang mungkin timbul.

Atas penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengukur keputusan penggunaan uang elektronik di lingkup kampus. Dengan berlandaskan literasi keuangan, promosi uang elektronik, kemudahan dan keamanan sebagai variabel independen, akan dilihat variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik.

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menganalisis **“Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, Kemudahan dan Keamanan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik”** pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan di atas maka, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik?
2. Apakah terdapat pengaruh promosi uang elektronik terhadap keputusan penggunaan uang elektronik?
3. Apakah terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik?
4. Apakah terdapat pengaruh keamanan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi dengan meneliti lima variabel yaitu literasi keuangan, promosi uang elektronik, kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan dan keputusan penggunaan uang elektronik.
2. Objek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijabarkan di atas maka, diperoleh tujuan penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi uang elektronik terhadap keputusan penggunaan uang elektronik
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik
4. Untuk mengetahui pengaruh keamanan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap reaksi mahasiswa terhadap suatu peristiwa di luar isu-isu ekonomi, sehingga dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaan uang elektronik.

b. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan proposal maupun penelitian lebih lanjut dan untuk pengembangan pengetahuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan selain sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir, dengan adanya penelitian ini dapat

menambah pengetahuan serta wawasan terhadap pengaruh literasi keuangan, promosi uang elektronik, kemudahan penggunaan dan keamanan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik.